



# UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

## ARTIKEL

### PERAN GURU DALAM MENERAPKAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH DASAR

**FAKHRI HANNAN NURYADI**

**NIM. 20241115052**

#### DOSEN PEMBIMBING

**Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

**Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2026**

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH  
DASAR**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKHRI HANNAN NURYADI  
NIM. 20241115052**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

**Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2026**



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

**“Pelan Bukan Berarti Tertinggal, yang Penting Tetap Melangkah”**

### Persembahan

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. **Kedua Orang Tua**
2. **Anakku Tersayang**
3. **Istriku Tercinta**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

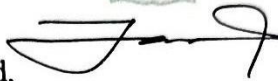
Tugas akhir yang di tulis oleh Fakhri Hannan Nuryadi NIM 20241115052 dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Deep Learning di Sekolah Dasar ” ini telah di setujui oleh dosen pembimbing untuk di ujikan pada tanggal 29 Januari 2026

**Dosen Pembimbing**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

I. Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.



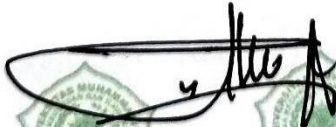
22 Januari 2026

II. Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.



22 Januari 2026

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,**



**Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Tugas akhir ini yang ditulis oleh Fakhri Hannan Nuryadi telah di uji dan Dinyatakan sah Oleh panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya Sebagai Salah satu Syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada tanggal 29 Januari 2026

**Dosen Penguji**

**Tanda Tangan      Tanggal**

I. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.



..... 22 Januari 2026

II. Deni Adi Putra, S.Pd., M.Pd.



..... 22 Januari 2026

III. Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.



..... 22 Januari 2026

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains  
Universitas Muhammadiyah Surabaya**

  
**Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

## PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhri Hannan Nuryadi

NIM : 20241115052

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains

Menyatakan bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagias, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Surabaya, 19 Januari 2026

Yang membuat Pernyataan,



( Fakhri Hannan Nuryadi )

## ABSTRAK

Fakhri Hannan Nuryadi. 2026. Peran Guru Dalam Menerapkan Deep Learning di Sekolah Dasar. Artikel, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pemahaman guru SD mengenai konsep Deep Learning, mengingat pemahaman konseptual ini merupakan fondasi utama bagi praktik pedagogi yang transformatif; (2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk peran yang secara nyata ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mendorong terjadinya Deep Learning, yang di dalamnya mencakup prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan; serta (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut, yang meliputi aspek internal (kapasitas individu) dan aspek eksternal (dukungan kebijakan sekolah dan ketersediaan sumber daya). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam terhadap tiga guru kelas (II, IV, VI), tiga siswa perwakilan, dan kepala sekolah, serta studi dokumen. Teknik analisis data mengikuti model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Pemahaman guru terhadap deep learning berkembang progresif sesuai jenjang kelas, dari pemaknaan sebagai pengetahuan aplikatif menuju pembentukan mindset; (2) Peran guru ditampilkan melalui variasi strategi—prinsip berkesadaran (teknik bertanya balik, jurnal refleksi), bermakna (simulasi, proyek kolaboratif), dan menggembirakan (play-based learning, tantangan intelektual); (3) Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru dan kepemimpinan instruksional, sedangkan hambatan utamanya adalah beban administratif dan tekanan kurikulum. Guru telah menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang deep learning dan mampu menerapkan peran sebagai fasilitator melalui strategi yang diferensiasi sesuai jenjang kelas. Keberhasilan penerapan deep learning sangat bergantung pada dukungan sistemik dalam mengurangi hambatan administratif dan penguatan kapasitas guru melalui program pengembangan yang berkelanjutan.

***Kata kunci : Peran Guru, Deep Learning, Sekolah Dasar***

## ABSTRAK

Fakhri Hannan Nuryadi. 2026. *Teacher's Role in Implementating Deep Learning in Elementary School*. Article, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education, Communication, and Science, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Supervisor I: Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.

*This study aims: (1) to describe elementary school teachers' understanding of the concept of Deep Learning, considering this conceptual understanding is the main foundation for transformative pedagogical practice; (2) to describe the forms of roles that are clearly displayed by teachers in the learning process to encourage the occurrence of Deep Learning, which includes the principles of awareness, meaningfulness, and joyfulness; and (3) to describe the supporting and inhibiting factors faced by teachers in implementing these roles, which include internal aspects (individual capacity) and external aspects (school policy support and availability of resources). The research used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with three classroom teachers (II, IV, VI), three representative students, a principal, and document studies. The data analysis technique follows an interactive model through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The research revealed that: (1) Teachers' understanding of deep learning is developed progressively according to the class level, from meaning as applicable knowledge to mindset; (2) The role of teachers is shown through a variety of strategies—the principles of awareness (question-and-answer techniques and reflection journals), meaningfulness (simulation and collaborative projects), and joyfulness (play-based learning and intellectual challenges); (3) The main supporting factors include teacher commitment and instructional leadership, while the main obstacles are administrative burden and curriculum pressure. Teachers have demonstrated a comprehensive understanding of deep learning and are able to apply the role of facilitators through strategies that are differentiated according to the grade level. The success of deep learning implementation is highly dependent on systemic support in reducing administrative barriers and strengthening teacher capacity through sustainable development programs.*

**Keyword: Teacher's Role, Deep Learning, Elementary School**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan waktu yang tepat. Tugas akhir berjudul Peran Guru Dalam Menerapkan Deep Learning di Sekolah Dasar Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan ucapan serta rasa terima kasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains.
3. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberi bimbingan.
5. Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan.
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Kedua Orang Tua dan Saudara saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan.
8. Istri tercinta Resmanepi Terima kasih atas doa dan segala dukungannya, semoga menjadi berkah untuk dunia dan akhirat kita.
9. Teman Teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, yang dapat menjadi masukan berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan tugas akhir ini di masa mendatang.

Dengan tersusunnya tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi penulis secara pribadi sebagai bekal pengalaman dalam dunia pendidikan, maupun bagi dunia pendidikan itu sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan inspirasi kepada pembaca atau pihak yang membutuhkan, serta menjadi referensi yang berguna dalam praktik pendidikan di kemudian hari.

Surabaya, 19 Januari 2026

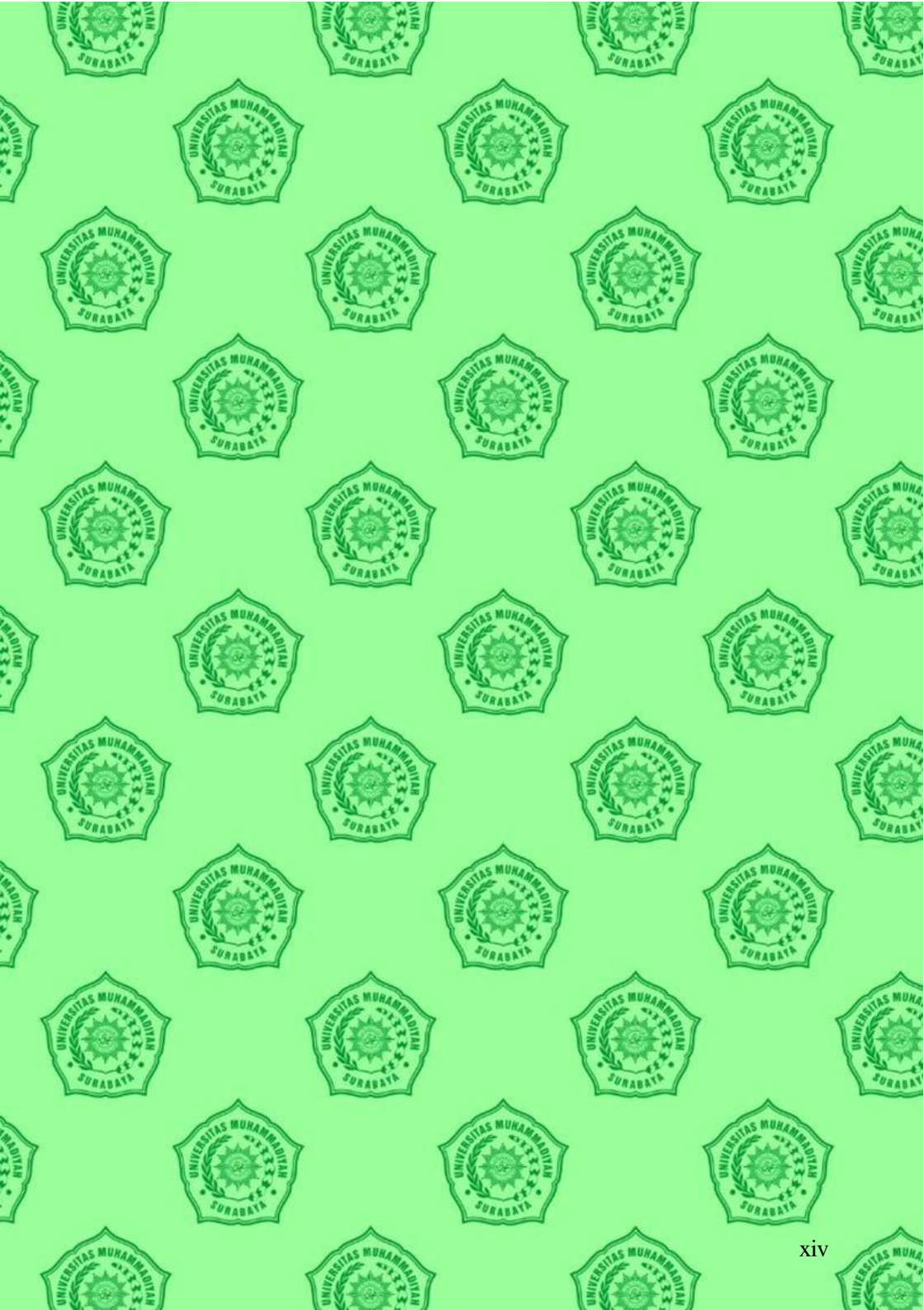
FAKHRI HANNAN NURYADI  
NIM. 20241115052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>4</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>9</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>16</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>20</b>
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	21
Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	22
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	23
Lampiran 4 Lembar Observasi yang Sudah Diisi Kelas II.....	26
Lampiran 5 Lembar Observasi yang Sudah Diisi Kelas IV.....	29
Lampiran 6 Lembar Observasi yang Sudah Diisi Kelas VI.....	32
Lampiran 7 Lembar Pedoman Wawancara.....	35
Lampiran 8 Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas II yang Sudah Diisi.....	41
Lampiran 9 Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas IV yang Sudah Diisi .....	43
Lampiran 10 Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas VI yang Sudah Diisi.....	45
Lampiran 11 Lembar Pedoman Wawancara Siswa Kelas II yang Sudah Diisi.....	47
Lampiran 12 Lembar Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV yang Sudah Diisi .....	49
Lampiran 13 Lembar Pedoman Wawancara Siswa Kelas VI yang Sudah Diisi .....	51
Lampiran 14 Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah yang Sudah Diisi .....	53
Lampiran 15 Letter Of Acceptancen .....	55
Lampiran 16 Endormen Letter.....	56
Lampiran 17 Lembar Konsultasi.....	57
Lampiran 18 Hasil Plagiasi .....	58
Lampiran 19 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	59
Lampiran 20 Dokumentasi .....	60
Lampiran 21 Biodata.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1. Tahapan Analisis Data Penelitian Kualitatif
- Gambar 2. Wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Tunjung 4
- Gambar 3. Wawancara bersama Guru Kelas II
- Gambar 4. Wawancara bersama Guru Kelas IV
- Gambar 5. Wawancara bersama Guru Kelas VI
- Gambar 6. Wawancara bersama Siswa Kelas II
- Gambar 7. Wawancara bersama Siswa Kelas IV
- Gambar 8. Wawancara bersama Siswa Kelas VI



## PERAN GURU DALAM MENERAPKAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH DASAR

**Fakhri Hannan Nuryadi)<sup>1</sup>, Fajar Setiawan)<sup>2</sup>, Meirza Nanda Faradita)<sup>3</sup>**

Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains , Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1</sup>

Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains , Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>2</sup>

Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains , Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>3</sup>

E-mail : [fakhrihannan31@gmail.com](mailto:fakhrihannan31@gmail.com), [fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id](mailto:fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id), [meirzananda@um-surabaya.ac.id](mailto:meirzananda@um-surabaya.ac.id)

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pemahaman guru SD mengenai konsep Deep Learning, mengingat pemahaman konseptual ini merupakan fondasi utama bagi praktik pedagogi yang transformatif; (2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk peran yang secara nyata ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mendorong terjadinya Deep Learning, yang di dalamnya mencakup prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan; serta (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut, yang meliputi aspek internal (kapasitas individu) dan aspek eksternal (dukungan kebijakan sekolah dan ketersediaan sumber daya). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam terhadap tiga guru kelas (II, IV, VI), tiga siswa perwakilan, dan kepala sekolah, serta studi dokumen. Teknik analisis data mengikuti model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Pemahaman guru terhadap deep learning berkembang progresif sesuai jenjang kelas, dari pemaknaan sebagai pengetahuan aplikatif menuju pembentukan mindset; (2) Peran guru ditampilkan melalui variasi strategi—prinsip berkesadaran (teknik bertanya balik, jurnal refleksi), bermakna (simulasi, proyek kolaboratif), dan menggembirakan (play-based learning, tantangan intelektual); (3) Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru dan kepemimpinan instruksional, sedangkan hambatan utamanya adalah beban administratif dan tekanan kurikulum. Guru telah*

*menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang deep learning dan mampu menerapkan peran sebagai fasilitator melalui strategi yang diferensiasi sesuai jenjang kelas. Keberhasilan penerapan deep learning sangat bergantung pada dukungan sistemik dalam mengurangi hambatan administratif dan penguatan kapasitas guru melalui program pengembangan yang berkelanjutan.*

***Kata kunci:*** Peran Guru, Deep Learning, Sekolah Dasar

### ***Abstract***

*This study aims to: (1) Describe elementary school teachers' understanding of the concept of Deep Learning, considering that this conceptual understanding is the main foundation for transformative pedagogical practice; (2) Describe the forms of roles that are clearly displayed by teachers in the learning process to encourage the occurrence of Deep Learning, which includes the principles of awareness, meaningfulness, and encouraging; and (3) Describe the supporting and inhibiting factors faced by teachers in implementing these roles, which include internal aspects (individual capacity) and external aspects (school policy support and availability of resources). The research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with three classroom teachers (II, IV, VI), three representative students, and the principal, and document studies. The data analysis technique follows an interactive model through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The research revealed that: (1) Teachers' understanding of deep learning develops progressively according to the class level, from meaning as applicable knowledge to the formation of mindset; (2) The role of teachers is shown through a variety of strategies—the principles of awareness (question-and-answer techniques, reflection journals), meaningful (simulation, collaborative projects), and exhilarating (play-based learning, intellectual challenges); (3) The main supporting factors include teacher commitment and instructional leadership, while the main obstacles are administrative burden and curriculum pressure. Teachers have demonstrated a comprehensive understanding of deep learning and are able to apply the role of facilitators through strategies that are differentiated according to the grade level. The success of deep learning implementation is highly dependent on systemic support in reducing administrative barriers and strengthening teacher capacity through sustainable development programs.*

***Keywords: The Role of Teachers, Deep Learning, Elementary School***

---

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan global, termasuk Indonesia, dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menghadapi kompleksitas abad ke-21. Era Revolusi Industri 4.0 yang berlanjut ke Society 5.0 telah membawa perubahan mendasar pada aspek sosial dan ekonomi, sehingga menuntut hadirnya sumber daya manusia yang tidak lagi hanya mengandalkan kemampuan menghafal, melainkan juga kompetensi yang lebih kompleks dan adaptif (Ahmadi & Ibda, 2019). Menanggapi tantangan tersebut, keterampilan abad ke-21 yang mencakup 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication) serta pemecahan masalah menjadi kompetensi kunci yang wajib dimiliki dan dikembangkan (Septikasari, 2018). Kesadaran akan urgensi ini juga tercermin dalam kebijakan pendidikan nasional Indonesia melalui kerangka Kurikulum Merdeka. Berlakunya kurikulum tersebut mengindikasikan berlangsungnya proses menuju pendidikan yang bermutu (Mahmudi dkk., 2023). Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila (Faradita & Afiani, 2024). Lebih komprehensif, Putri (2024) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang sejalan dengan semangat zaman dengan menitikberatkan pada penguatan kompetensi dan pembentukan karakter profil Pelajar Pancasila, yang di dalamnya termuat nilai-nilai bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan kebinekaan global. Dengan demikian, transformasi sistem pendidikan menjadi sebuah keniscayaan guna memastikan relevansi dan daya saing generasi mendatang.

Merespons tuntutan zaman tersebut, sebuah transformasi paradigma pembelajaran dari *Surface Learning* (pembelajaran permukaan) menuju *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) menjadi suatu keharusan. Dalam praktik pembelajaran di kelas, pendekatan *Surface Learning* masih sering mendominasi, yang ditunjukkan melalui kecenderungan peserta didik menghafal informasi secara verbalistik dan memahami materi pada level yang dangkal, dengan fokus utama pada hasil jangka pendek (Ferawati & Mustafa, 2025). Sebagai antitesis dari pendekatan tersebut, *Deep Learning* didefinisikan sebagai suatu proses di mana peserta didik secara aktif mengonstruksi makna, membangun jembatan kognitif antara pengetahuan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki, serta mampu menerapkan pengetahuannya dalam memecahkan masalah kontekstual (Viczkó, 2016). Pada hakikatnya, tujuan akhir dari *Deep Learning* bukanlah sekadar penguasaan materi, melainkan terciptanya pemahaman yang mendalam (*conceptual understanding*) dan kapasitas untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*

*transfer*) ke dalam situasi baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya (Hattie & Zierer, 2024). Pergeseran paradigmatik inilah yang diyakini dapat menjawab tantangan pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam implementasinya, guru memegang peran sentral dan strategis sebagai fasilitator dan katalisator dalam mewujudkan *Deep Learning* melalui prinsip-prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip berkesadaran merujuk pada kondisi di mana peserta didik sepenuhnya terlibat secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran. Menurut Langer (2016), pembelajaran berkesadaran ditandai dengan kemampuan untuk memperhatikan secara sengaja pada momen saat ini, terbuka terhadap perspektif baru, dan sensitif terhadap konteks. Prinsip bermakna menekankan pada pentingnya menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Novak (2022) menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dihubungkan secara non-arbitrer dan substantif dengan apa yang sudah diketahui pembelajar. Prinsip menggembirakan sering kali diabaikan dalam diskusi akademis tentang *Deep Learning*, padahal memiliki peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Penelitian oleh Shernoff (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan optimal (*flow experience*) dalam pembelajaran sangat terkait dengan perasaan senang dan kepuasan intrinsik. Ketiga prinsip tersebut saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain. Pembelajaran yang berkesadaran menciptakan fondasi untuk pembelajaran bermakna, sementara pembelajaran bermakna yang dikemas dalam suasana menggembirakan akan memperkuat motivasi intrinsik dan keterlibatan berkesadaran. Integrasi ketiganya menciptakan situasi krusial dan memungkinkan terjadinya *Deep Learning* yang berkelanjutan dan transformatif. Meskipun krusial, penerapan *Deep Learning* di tingkat sekolah dasar (SD) menghadapi sejumlah tantangan yang unik dan kompleks. Tantangan pertama bersumber dari karakteristik peserta didik itu sendiri, yang menurut teori perkembangan kognitif Piaget, umumnya berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman mereka sangat bergantung pada benda dan pengalaman nyata (Mustaqimah dkk., 2024). Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang sangat berbeda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Padatnya beban kurikulum menjadi tantangan signifikan karena sering kali mengarahkan praktik pembelajaran pada “perlombaan” menyelesaikan materi (*covering the content*), sehingga mengabaikan proses eksplorasi makna dan pengembangan pemahaman yang mendalam (Magdalen, 2024).

Keterbatasan sarana-prasarana dan akses bahan ajar inovatif menjadi kendala, ditambah pemahaman guru tentang *Deep Learning* yang masih terbatas sehingga menghambat pembelajaran yang mendorong penalaran mendalam (Ansori & Heriansyah, 2025). Konvergensi dari berbagai tantangan inilah yang menjadikan implementasi *Deep Learning* di SD bukanlah hal yang sederhana. Studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nabila dkk (2025), lebih banyak mengeksplorasi *Deep Learning* pada tingkat pendidikan menengah, sehingga menyisakan celah empiris pada konteks SD yang memiliki dinamika tersendiri. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan. Secara praktis, hasil investigasi ini berpotensi menjadi landasan empiris bagi pengambil kebijakan di tingkat dinas pendidikan serta pengembang program *professional development* dalam merancang pelatihan yang lebih efektif dan kontekstual, sehingga mampu mengoptimalkan peran guru sebagai ujung tombak dalam implementasi *Deep Learning* (Siprianus Jewarut dkk., 2025).

Berdasarkan konteks dan kesenjangan yang diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan sebagai berikut, yakni (1) Mendeskripsikan pemahaman guru SD mengenai konsep *Deep Learning*, mengingat pemahaman konseptual ini merupakan fondasi utama bagi praktik pedagogi yang transformatif; (2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk peran yang secara nyata ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mendorong terjadinya *Deep Learning*, yang di dalamnya mencakup prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan; serta (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut, yang meliputi aspek internal (kapasitas individu) dan aspek eksternal (dukungan kebijakan sekolah dan ketersediaan sumber daya). Dengan merumuskan tujuan-tujuan yang spesifik tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan peta yang komprehensif dan kontekstual mengenai dinamika penerapan *Deep Learning* di jenjang pendidikan dasar.

## METODE PENELITIAN

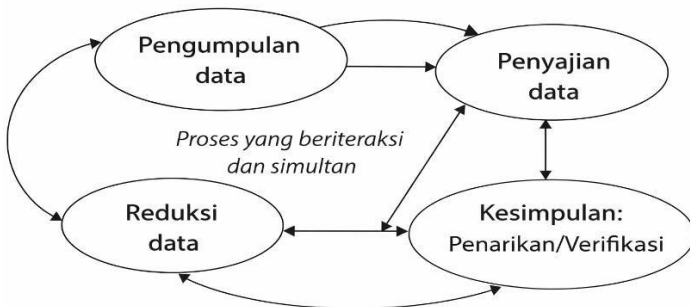
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menyelami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, yaitu peran guru dalam menerapkan *Deep Learning*, dalam setting alamiahnya (Creswell & Poth, 2016). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran di kelas, melakukan wawancara untuk menggali pemahaman, peran, faktor penghambat dan pendukung, serta menganalisis dokumen yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Tunjung 4 dengan memanfaatkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian oleh peneliti untuk tujuan spesifik (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer antara adalah guru kelas II, IV, dan VI di lingkungan UPTD SD Negeri Tunjung 4. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utamanya, melainkan melalui perantara atau pihak lain (Creswell & Poth, 2016). Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi perwakilan siswa kelas II, IV, dan VI, serta kepala sekolah. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini diharapkan dapat menghasilkan triangulasi data, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Williamson dkk., 2018).

Guna memperoleh data yang komprehensif dan menjawab tujuan penelitian, digunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu (1) Wawancara, yaitu teknik yang dilakukan secara semiterstruktur dengan instrumen panduan wawancara (*interview guide*) yang fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendalami respons informan dan mengungkap makna-makna yang tersembunyi (Rachman dkk., 2025); (2) Observasi, yaitu teknik yang diterapkan untuk menyaksikan secara langsung praktik pembelajaran di dalam kelas melalui instrumen lembar observasi yang difokuskan pada peran guru untuk mendorong terjadinya *Deep Learning*, yang di dalamnya meliputi prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Menurut Anggito & Setiawan (2018), observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data tentang perilaku nyata dalam konteks alamiahnya, yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara; dan (3) Studi dokumentasi, teknik dalam menganalisis dokumen-dokumen tertulis seperti perencanaan

pembelajaran, kebijakan sekolah, serta buku dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis dokumen berfungsi sebagai sumber data triangulasi untuk menguji konsistensi antara yang direncanakan (dokumen), yang diungkapkan (wawancara), dan yang benar-benar dilaksanakan (observasi) (Salmona & Kaczynski, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Model ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang dilakukan bersamaan dan iteratif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Penelitian Kualitatif (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014).

Berikut adalah penjelasan setiap tahapannya, yaitu (1) Reduksi Data: Merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berjalan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara (a) meringkas dan mengkode data transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen berdasarkan fokus penelitian, (b) mengelompokkan data yang relevan dengan masing-masing tujuan penelitian dan membuang data yang dianggap tidak diperlukan, dan (c) mencari tema dan pola awal dari data yang telah dikelompokkan untuk mempermudah proses analisis lebih lanjut; (2) Penyajian Data: Data disajikan dalam suatu format yang memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat. Penyajian data yang terstruktur membantu dalam mengidentifikasi hubungan antarkategori. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara (a) membuat matriks

atau tabel, misalnya tabel yang membandingkan pemahaman dan strategi yang diterapkan oleh masing-masing guru partisipan, (b) menyusun narasi deskriptif yang kaya untuk mendeskripsikan temuan observasi mengenai peran guru di kelas, dan (c) membuat bagan alur untuk memvisualisasikan hubungan antara faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru; dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Peneliti mulai menarik kesimpulan awal yang terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara: (a) melakukan triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek temuan dari wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memperoleh kejelasan data, (b) mencari penjelasan alternatif untuk suatu fenomena guna menghindari bias interpretasi, dan (c) melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau ahli (*member checking*) untuk menguji kredibilitas temuan dan interpretasi yang dibuat).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II, IV, dan VI UPTD SD Negeri Tunjung 4, diperoleh hasil sebagai berikut. Pada kelas II, Ibu SMW menerapkan prinsip berkesadaran dengan meminta siswa menirukan gerakan butiran air dalam siklus air sambil menyanyikan lagu "Tik Tik Bunyi Hujan". Saat satu siswa bertanya "*Kenapa air bisa naik ke awan?*" Ibu SMW tidak langsung menjawab, melainkan memancing kesadaran berpikir dengan balik bertanya "*Coba lihat air di piring tadi yang kita jemur, ke mana perginya?*"

Untuk prinsip bermakna, siswa diajak membuat simulasi siklus air menggunakan cerek air panas dan cermin, menghubungkan fenomena dengan pengalaman mereka melihat uap di dapur. Suasana mengembirakan tercipta ketika siswa bereksperimen membuat hujan dengan kapas basah dan *sprayer*, disertai tepuk tangan riang setiap kali "hujan" berhasil dibuat. Ibu SMW berperan sebagai fasilitator dengan berkeliling memandu setiap kelompok, memberikan pertanyaan pemandu tanpa memberi jawaban instan.

Di kelas IV, Ibu SM mengajak siswa menganalisis video pendek tentang kerusakan hutan sebelum memulai pelajaran. Untuk menumbuhkan kesadaran metakognitif, beliau meminta siswa menulis dalam jurnal refleksi "*Apa yang sudah aku ketahui dan apa yang ingin aku ketahui tentang SDA*"

Pembelajaran bermakna diwujudkan dengan proyek membuat peta persebaran SDA di daerah tempat tinggal masing-masing siswa, di mana mereka harus mewawancarai orang tua tentang pemanfaatan SDA sehari-hari. Aspek menggembirakan tampak ketika siswa presentasi hasil survei dengan media kreatif berupa komik digital dan miniatur 3D, diselingi permainan kuis interaktif. Sebagai fasilitator, Ibu pak SHJ menyediakan berbagai referensi dan alat peraga, kemudian membebaskan siswa memilih metode presentasi sesuai minat mereka. Observasi di kelas VI menunjukkan Ibu SMW menerapkan kesadaran berpikir melalui diskusi terstruktur tentang modernisasi di lingkungan siswa. Beliau secara konsisten menantang pemikiran siswa dengan pertanyaan "*Bagaimana jika?*" dan "*Apa dampak jangka panjangnya?*" Kebermaknaan pembelajaran terlihat dari penugasan analisis video dokumenter perubahan kampung mereka selama 10 tahun terakhir, di mana siswa harus membuat esai reflektif tentang dampak perubahan tersebut bagi keluarganya. Ibu SMW menciptakan suasana menggembirakan dengan metode debat terpimpin tentang "Dampak Positif dan Negatif Globalisasi", di mana siswa antusias menyampaikan argumen dengan dukungan data. Peran fasilitator diwujudkan dengan menyediakan berbagai perspektif teori melalui artikel dan jurnal sederhana, kemudian membimbing siswa menyusun kerangka berpikir tanpa menentukan kesimpulan akhir.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas II, IV, dan VI, perwakilan siswa dari masing-masing kelas, serta kepala sekolah UPTD SD Negeri Tunjung 4, Adapun hasilnya adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru, ditemukan pemahaman yang komprehensif dan berkembang sesuai jenjang kelas. Ibu SMW (kelas II) memaknai *Deep Learning* melalui pernyataan "*Bagi saya, deep learning itu ketika anak-anak bisa menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri, dan yang paling penting, mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,*" Pemahaman ini dikonfirmasi oleh NH (siswa kelas II) yang mampu menjelaskan konsep siklus air dengan bahasanya sendiri setelah melakukan eksperimen. NH menyatakan "*Aku paling suka pelajaran sama Bu D karena kita boleh nyanyi sambil belajar. Waktu belajar tentang air, kita bikin hujan pakai sprayer, seru banget!*" Ibu SM (kelas IV) menekankan aspek kompetensi berpikir dengan menyatakan

*"Bagi saya, indikator Deep Learning terlihat ketika siswa sudah bisa menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, bukan sekadar mengingat fakta,"*

Persepsi ini sejalan dengan pengalaman KD (siswa kelas IV) yang merasa mampu menerapkan konsep persentase dalam proyek nyata survey SDA. KD menyatakan *"Aku paling senang waktu bikin proyek peta sumber daya alam. Aku survey ke tetangga trus bikin presentasi pakai komik digital,"* Ibu SMW (kelas VI) memperluas pemahaman dengan menekankan pembentukan *mindset* dan karakter, menyatakan *Deep Learning itu tentang pembentukan mindset. Di kelas VI, saya tidak hanya menyiapkan mereka untuk UAS, tapi untuk menghadapi kehidupan di jenjang berikutnya,"* UF (siswa kelas VI) membuktikan hal ini dengan menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis isu globalisasi.

Sinta menyatakan *"Bu SN itu beda cara ngajarnya. Kita diajak debat tentang globalisasi, harus kasih argumen yang kuat dengan data,"* Kepala sekolah Ibu DS, menguatkan persepsi ini dengan menyatakan *"Bagi kami, Deep Learning bukan sekadar metode, melainkan filosofi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Ini tentang menumbuhkan critical thinking dan karakter, bukan sekadar transfer pengetahuan,"* Prinsip Berkesadaran diwujudkan melalui strategi bertanya balik (Ibu SMW), jurnal refleksi (Ibu SM), dan diskusi terstruktur (Ibu SMW). Siswa mengkonfirmasi efektivitas strategi ini, di mana NH menyatakan *"Kemarin aku nanya kenapa daun warna hijau, terus Bu D suruh aku liat daun yang di tempat gelap. Ternyata beda warnanya! Aku jadi penasaran pengen tau lebih banyak."* Sedangkan KD menyatakan *"Setiap habis pelajaran, Bu SHJ suruh kita nulis di jurnal apa yang udah dipahami. Kadang aku baru ngerasa paham bener-bener pas nulis di jurnal itu* Adapun UF menyatakan *"Bu SN selalu bilang, yang penting bukan hapalan tapi cara berpikir. Sekarang kalau baca berita, aku selalu mikir: apa dampaknya, siapa yang diuntungkan, siapa yang dirugikan."*

Prinsip Bermakna diterjemahkan melalui simulasi konkret (Ibu SMW), proyek kolaboratif (Ibu SM), dan analisis isu aktual (Ibu SMW). Siswa merasakan manfaatnya, terlihat dari kemampuan NH menghubungkan konsep dengan pengalaman di rumah dengan menyatakan *"Tadi kita belajar air bisa naik ke awan jadi uap, kayak jemuran baju di rumah. Kalau dingin, jadi hujan lagi."* Sedangkan KD yang menerapkan matematika dalam konteks nyata menyatakan *"Dulu aku nggak ngerti ngitung presentase, sekarang jadi ngerti soalnya dipake untuk hitung hasil survey sampah di sekolah."*

Adapun UF yang memahami teori melalui perubahan di lingkungannya menyatakan "*Waktu analisis video perubahan kampung, aku baru ngerasain langsung teori yang di buku. Ternyata teori itu benaran terjadi di sekitar kita.*"

Prinsip Menggembirakan diimplementasikan melalui permainan edukatif (Ibu SMW), kompetisi sehat (Ibu SM), dan tantangan intelektual (Ibu SMW). Hal ini dikonfirmasi oleh NH jika faktor yang paling mendukung menurutnya adalah cara guru mengajar yang tidak membosankan dengan menyatakan "*Bu D nggak pernah marah kalau kita salah, malah dikasih tau caranya yang benar sambil main game.*" Sedangkan menurut KD, saat paling menggembirakan adalah presentasi kelompok dengan menyatakan "*Waktu presentasi pake komik digital, temen-temen pada ngasi applaus. Seneng banget bisa ngajarin sesuatu ke orang lain.*" Adapun UF merasakan gembira dan tertantang dengan menyatakan "*Paling seru kalau dikasih masalah yang sulit, trus berhasil pecahin sama temen-temen. Rasanya kayak menang lomba!*" Kepala sekolah Ibu DS mengapresiasi bahwa setiap guru telah menemukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik usia siswa masing-masing. Peran sebagai fasilitator ditunjukkan melalui pendampingan kelompok (Ibu SMW), penyediaan berbagai pilihan media belajar (Ibu SM), dan pembimbingan proses berpikir tanpa menentukan kesimpulan (Ibu SMW). Ibu DS menegaskan bahwa ketiga guru telah berhasil beralih dari peran sebagai *knowledge transmitter* menjadi *learning designer*. Semua guru memiliki komitmen tinggi namun dengan tantangan berbeda. Pada aspek internal, Ibu SMW menghadapi tantangan konsentrasi siswa yang pendek, Ibu SM mengatasi beban administratif, sementara Ibu SMW berjuang menyeimbangkan tuntutan kurikulum dengan pembelajaran mendalam. Kepala sekolah mengapresiasi upaya mereka melalui program *coaching* dan *action research* yang terstruktur. Sedangkan aspek eksternal, dukungan yang paling diakui adalah antusiasme siswa (Ibu SMW), keterlibatan orang tua (Ibu SM), dan kematangan emosional siswa (Ibu SMW). Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu karena beban administratif, tekanan sistem evaluasi, dan kebutuhan sarana pendukung. Ibu DS mengkonfirmasi telah menyiapkan strategi sistematis untuk mengatasi hambatan tersebut melalui *digital platform* untuk menyederhanakan administrasi, *buddy system* untuk berbagi praktik baik, dan alokasi dana khusus untuk pengembangan guru.

Temuan menunjukkan konsistensi yang tinggi antara persepsi guru, pengalaman siswa, dan visi kepemimpinan sekolah. Penerapan *Deep Learning* telah berjalan optimal dengan adaptasi yang sesuai karakteristik perkembangan siswa, didukung oleh kebijakan sekolah yang visioner dan komitmen guru yang tinggi, meskipun masih dihadapkan pada tantangan sistemik yang memerlukan penanganan berkelanjutan.

### **Pembahasan: Pemahaman Guru SD mengenai Konsep Deep Learning**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning* berkembang secara progresif sesuai dengan jenjang kelas yang diampu. Guru kelas bawah (II) memaknai *Deep Learning* sebagai proses pemerolehan pengetahuan yang bermakna dan aplikatif, guru kelas menengah (IV) menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi, sedangkan guru kelas atas (VI) memandangnya sebagai pembentukan *mindset* dan karakter. Fenomena ini sejalan dengan teori Vygotsky & Cole (1978) tentang *zone of proximal development* yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Hasil wawancara dengan ketiga guru menunjukkan pemahaman yang komprehensif bahwa *Deep Learning* bukan sekadar penghafalan, melainkan proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan keterampilan metakognitif. Pemahaman ini sesuai dengan definisi Fullan & Langworthy (2014) yang menekankan *Deep Learning* sebagai kapasitas untuk menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Konfirmasi dari siswa melalui kemampuan mereka menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri dan menerapkannya dalam situasi baru membuktikan bahwa pemahaman guru tersebut telah terimplementasi dengan efektif. Peran kepala sekolah sebagai *instructional leader* sangat strategis dalam menyelaraskan pemahaman konseptual melalui perumusan visi yang jelas dan implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Siprianus Jewarus dkk. (2025) yang menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif menjadi faktor determinan dalam mendorong transformasi pedagogi.

## **Pembahasan: Bentuk-bentuk Peran Guru dalam Mendorong Deep Learning**

Penelitian ini mengidentifikasi variasi peran guru dalam menerapkan prinsip-prinsip *Deep Learning* yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa: (1) Prinsip berkesadaran diwujudkan melalui strategi yang berbeda di setiap jenjang. Di kelas II, guru menggunakan teknik bertanya balik untuk membangun rasa ingin tahu. Di kelas IV, jurnal refleksi membantu siswa menyadari proses belajarnya. Sementara di kelas VI, diskusi terstruktur melatih kemampuan metakognitif. Strategi-strategi ini sesuai dengan pendapat Langer (2016) tentang *mindful learning* yang menekankan pentingnya kesadaran akan proses berpikir; (2) Prinsip bermakna diterapkan melalui pendekatan *contextual teaching and learning* di mana guru menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Temuan ini menguatkan teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh Basyir dkk. (2022), yang menekankan bahwa pemahaman yang mendalam terbentuk melalui proses pengaitan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya.

Konfirmasi dari siswa tentang betapa mereka merasa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuktikan efektivitas pendekatan ini; dan (3) Prinsip menggembirakan diimplementasikan melalui penciptaan *positive learning environment* yang mendorong keterlibatan emosional positif. Purwantini (2017) mengemukakan bahwa keterlibatan optimal (*flow experience*) dalam pembelajaran tidak terlepas dari munculnya perasaan senang dan kepuasan intrinsik yang dialami oleh peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa siswa di semua jenjang menunjukkan antusiasme dan motivasi intrinsik ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menantang namun menyenangkan; serta (4) Peran guru sebagai fasilitator mengalami transformasi dari *knowledge transmitter* menjadi *learning designer*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, tetapi merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Temuan ini mendukung penelitian Fatmawati (2025) tentang *visible learning* yang menempatkan guru sebagai aktivator proses belajar.

## **Pembahasan: Faktor Pendukung dan Penghambat**

Aspek internal yang paling menonjol adalah komitmen dan kapasitas pedagogis guru. Namun, tantangan internal yang dihadapi bervariasi sesuai jenjang, mulai dari kebutuhan memahami karakteristik perkembangan anak (kelas II), penguasaan teknologi pendidikan (kelas IV), hingga kemampuan merancang *assessment* yang autentik (kelas VI). Temuan ini sejalan dengan penelitian Somantri (2021) mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran abad ke-21. Aspek eksternal yang menjadi pendukung utama adalah kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan budaya kolaboratif antar guru. Namun, hambatan sistemik seperti beban administratif dan tekanan kurikulum masih menjadi tantangan signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan Athallah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa beban administratif yang berlebihan dapat mengurangi waktu guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas.

Dukungan kebijakan sekolah melalui alokasi dana pengembangan guru dan penyediaan *digital platform* terbukti efektif dalam mengurangi hambatan eksternal. Implementasi *buddy system* dan *lesson study* juga berhasil menciptakan komunitas belajar profesional di tingkat sekolah. Temuan ini mendukung penelitian Lukitasari (2018) tentang pentingnya *professional learning community* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah perlunya pengembangan model pendampingan yang berbeda sesuai jenjang kelas, penyederhanaan administrasi, dan penguatan kepemimpinan instruksional. Sekolah juga perlu mengembangkan sistem penghargaan bagi inovasi pedagogi untuk mempertahankan motivasi intrinsik guru dalam menerapkan *Deep Learning*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, yakni (1) Pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning* berkembang secara progresif dan kontekstual sesuai jenjang kelas yang diampu. Guru kelas II memaknainya sebagai pemerolehan pengetahuan yang aplikatif, guru kelas IV menekankan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi, sedangkan guru kelas VI memandangnya sebagai pembentukan *mindset* dan karakter. Pemahaman ini telah sesuai dengan hakikat *Deep Learning* sebagai proses konstruksi pengetahuan yang bermakna dan berkelanjutan; (2) Guru menerapkan peran yang berbeda-beda sesuai jenjang kelas melalui prinsip berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan.

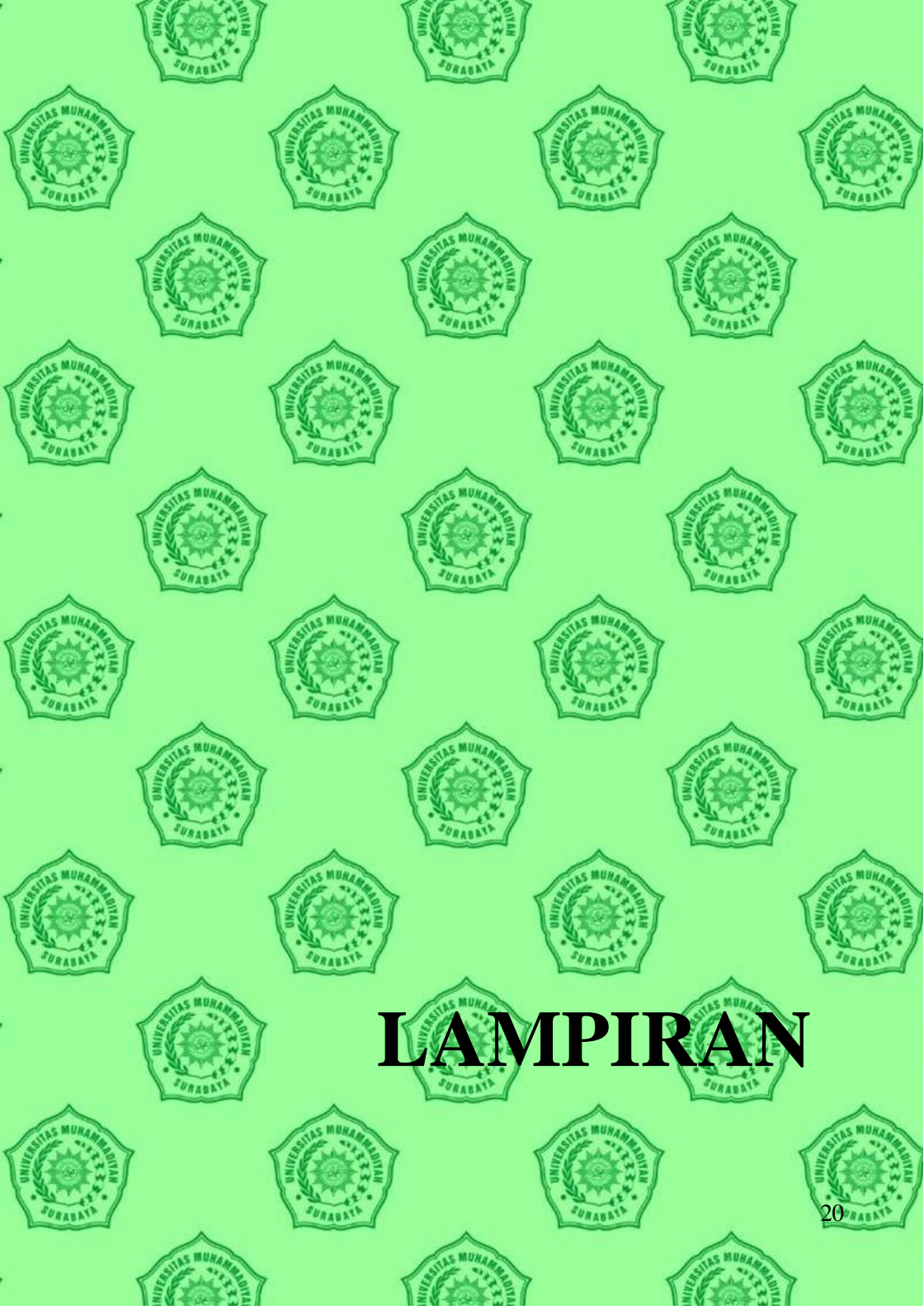
Prinsip Berkesadaran diwujudkan melalui teknik bertanya balik (kelas II), jurnal refleksi (kelas IV), dan diskusi terstruktur (kelas VI). Prinsip Bermakna diimplementasikan melalui simulasi konkret (kelas II), proyek kolaboratif (kelas IV), dan analisis isu aktual (kelas VI). Prinsip Mengembirakan diciptakan melalui *play-based learning* (kelas II), kompetisi sehat (kelas IV), dan tantangan intelektual (kelas VI). Peran guru telah bertransformasi dari *knowledge transmitter* menjadi *learning designer* dan fasilitator yang efektif; dan (3) Faktor Pendukung Internal: komitmen tinggi guru, kemampuan pedagogis, dan motivasi intrinsik. Faktor Penghambat Internal: pemahaman terbatas tentang *assessment Deep Learning* dan keterbatasan penguasaan teknologi. Faktor Pendukung Eksternal: kepemimpinan instruksional kepala sekolah, budaya kolaboratif, dan dukungan orang tua. Faktor Penghambat Eksternal: beban administratif, tekanan kurikulum, dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, antara lain (1) Ruang Lingkup: Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dengan tiga guru sebagai partisipan, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas; (2) Durasi: Periode observasi yang terbatas mungkin tidak sepenuhnya menangkap dinamika penerapan *Deep Learning* dalam jangka panjang; dan (3) Kontekstual: Temuan sangat spesifik terhadap karakteristik dan budaya sekolah tempat penelitian dilakukan. Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang ada, diajukan rekomendasi berikut, yaitu (1) Bagi Guru: Mengembangkan komunitas praktisi untuk berbagi strategi penerapan *Deep Learning* antartanaga pendidik, meningkatkan kapasitas dalam merancang *assessment* autentik yang mengukur kedalaman

pemahaman siswa, dan membuat portofolio dokumentasi praktik terbaik untuk diseminasi secara lebih luas; (2) Bagi Sekolah: Mengembangkan kebijakan penyederhanaan administrasi untuk memfokuskan guru pada proses pembelajaran, memperkuat program *instructional coaching* yang berkelanjutan dan diferensiasi sesuai jenjang kelas, dan mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan media dan sumber belajar pendukung *Deep Learning*; dan (3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas dan periode yang lebih panjang, mengembangkan instrumen *assessment* yang terstandarisasi untuk mengukur tingkat kedalaman pembelajaran, meneliti efektivitas model-model pendampingan yang spesifik untuk penerapan *deep learning* di SD, serta melakukan studi komparatif antarjenjang sekolah untuk memetakan perkembangan penerapan *Deep Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ansori, A. H., & Heriansyah, M. A. F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Abad 21: Sinergi Proyek Kontekstual dan Penilaian Autentik Mewujudkan Pembelajaran Mendalam*. Goresan Pena.
- Athaillah, K., Pasya, S. A., Pratiwi, V. D., Khumairoh, N., Manalu, A. D. S., Nanda, S., & Arif, M. (2025). Perencanaan Administrasi Program Pembelajaran dalam Pendidikan. *Aptana: Jurnal Ilmu & humaniora*, 1(1), 36-44.
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89-100.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2024). Pengembangan Modul Ajar IPAS Kelas IV SD dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 259-271.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25-39.
- Ferawati, M. P., & Mustafa, S. M. (2025). *Deep Learning sebagai Inovasi Pembelajaran Era Digital: Konsep, Model, dan Aplikasi*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). A rich seam: How new pedagogies find deep learning.
- Langer, E. J. (2016). *The power of mindful learning*. Hachette UK.
- Lukitasari, M. (2018, September). Potensi Learning Community dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi (Biodiversitas) Berbasis Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Hayati* (Vol. 6, pp. 13-21).
- Magdalena, I. (2024). *Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mahmudi, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2023). Project and Literacy Week Sebagai Asesmen Sumatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 279-300.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data

- analysis: A methods sourcebook. 3rd.
- Mustaqimah, N., Wijaya, A., Latjompoh, M., Ibrahim, Y. A., Rahmawati, E., Djerubu, D., ... & Hidayah, N. (2024). Psikologi Pendidikan dalam Belajar dan Pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primer Educacia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9-20.
- Putri, F. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV di SDN 78 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Purwantini, L. (2017). Pengalaman Flow dalam Belajar. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(1), 58-71.
- Rachman, H. A., Alam, M. D., & Putri, I. L. A. (2025). *Prinsip Penelitian Kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Salmona, M., & Kaczynski, D. (2024). Qualitative data analysis strategies. In *How to conduct qualitative research in finance* (pp. 80-96). Edward Elgar Publishing.
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*.
- Siprianus Jewarut, S. S., Durasa, H., Fil, S., & Usman, S. E. (2025). *Peningkatan Keterampilan dan Strategi Pembelajaran Guru Berbasis Deep Learning Menjawab Urgensi Keterampilan Abad 21*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 188-195.
- Sugiono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Viczko, M. (2016). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*, by Michael Fullan and Maria Langworthy: (2014). London: Pearson.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Williamson, K., Given, L. M., & Scifleet, P. (2018). Qualitative data analysis. *Research Methods: Information, Systems, and Contexts*., 2(2), 453-476.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan

### Deskripsi dan Pernyataan Rancangan Pengumpulan Data Penelitian

#### a. Identitas

1. Nama : Fakhri Hannan Nuryadi
2. NIM : 20241115052
3. Prodi : PGSD
4. Tujuan/ Instansi : SDN Tunjung 4
5. Alamat Tujuan/ Instansi : Jln. Melati tunjung
6. Alamat Rumah dan No Hp : Jln. Air terjun no 47 tunjung burneh (083832590331)
7. Judul Penelitian Dasar : Peran Guru dalam Menerapkan Deep Learning di Sekolah

#### b. Deskripsi

Pemohonan surat izin observasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai penyelesaian Tugas Akhir saya dengan judul Peran Guru dalam Menerapkan Deep Learning di Sekolah Dasar

#### Pernyataan

Dengan ini kami menyatakan bahwa akan mematuhi tata tertib yang ada selama proses observasi/ pra survei/ pengumpulan data dan apabila saya melanggar, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bangkalan, 24 November 2025

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Mahasiswa

Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.

Fakhri Hannan Nuryadi

**Morality, Intellectuality and Entrepreneurship**

FAKULTAS AGAMA ISLAM | FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI | FAKULTAS REDOKTERAN | PROGRAM PASCASARJANA

ADDRESS

Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya  
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113  
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT

phone : 031 3811966  
fax : 031 3813096  
email : rektorat@um-surabaya.ac.id

## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SD NEGERI TUNJUNG 4  
Jl. Melati Tunjung Kode POS : 69121  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fakhri Hannan Nuryadi  
NIM : 20241115052  
Program Studi : PGSD  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Telah melakukan kegiatan penelitian di SDN Tunjung 4 dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan artikel ilmiah dengan judul: **"Peran Guru dalam Menerapkan Deep Learning di Sekolah Dasar."** Adapun bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan adalah wawancara dengan guru kelas II, IV, dan VI, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa / 25 November 2025  
Waktu : 08.00 – Selesai  
Lokasi : SDN Tunjung 4

Selama proses penelitian berlangsung, yang bersangkutan menunjukkan sikap sopan, komunikatif, serta mematuhi seluruh tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 27 November 2025

Wali Kelas II

Siti Munawaroh, S.Pd.SD.

Wali Kelas IV

Siti Maimunah, S.Pd.

Wali Kelas VI

Siifana Nuraniati, S.Pd.SD.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Edwrt Sulistianingsih, S.Pd.SD.

### Lampiran 3. Lembar Observasi

#### LEMBAR OBSERVASI

**Judul Penelitian Pengamat Waktu** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
: .....  
: ....., ... November 2025

#### A. PENGANTAR

Lembar pengamatan ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, upayakan agar Bapak/Ibu guru dan peserta didik dapat berperilaku secara natural/alamiah. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah butir-butir aspek yang diamati dan indikator pada tabel dengan teliti, jika ada yang kurang jelas tanyakanlah.
2. Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom keterlaksanaan (ya/tidak), dan tuliskan contoh konkret/keterangan pada kolom catatan khusus.
3. Jika terjadi kesalahan pengisian, maka coret tanda *checklist* (✓) yang salah, kemudian beri tanda *checklist* (✓) yang benar pada salah satu kolom keterlaksanaan (ya/tidak).
4. Periksalah kembali hasil pengisian sehingga Anda yakin tidak ada yang terlewatkan.

### C. PENILAIAN

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
<p><b>Prinsip Berkesadaran</b> Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>[1] Guru memberikan waktu jeda untuk refleksi dan berpikir mendalam;</li> <li>[2] Guru mengajukan pertanyaan terbuka (misal: "<i>Bagaimana caramu agar sampai pada kesimpulan tersebut?</i>");</li> <li>[3] Guru mendorong siswa untuk menyadari dan mengungkapkan proses berpikir mereka;</li> <li>[4] Dsb.</li> </ul>			
<p><b>Prinsip Bermakna</b> Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>[1] Guru menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata atau pengalaman siswa;</li> <li>[2] Guru mendesain tugas yang menuntut penghubungan konsep (bukan hafalan);</li> <li>[3] Guru memberikan tantangan atau masalah autentik yang perlu dipecahkan;</li> <li>[4] Dsb.</li> </ul>			
<p><b>Prinsip Menggembirakan</b> Misalnya:</p>			

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
[1] Suasana kelas terlihat positif, aman, dan mendukung untuk mencoba/bereksperimen; [2] Guru menggunakan media, cerita, atau permainan yang membangkitkan ketertarikan dan rasa senang; [3] Ekspresi dan bahasa tubuh guru menunjukkan antusiasme dan energi positif; [4] Dsb.			
<b>Peran sebagai Fasilitator</b> Misalnya: [1] Guru lebih banyak memandu daripada memberi ceramah satu arah; [2] Guru mendorong kolaborasi dan diskusi antar-siswa; [3] Guru memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan memajukan proses berpikir; [4] Dsb.			

Surabaya, ... November 2025  
 Pengamat,

( ..... )

## Lampiran 4. Instrumen Lembar Observasi yang Sudah Diisi Kelas II

### LEMBAR OBSERVASI

**Judul Penelitian** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Pengamat** : Fakhri Hannan Murjadi  
**Waktu** : Selasa, 25 November 2025

#### A. PENGANTAR

Lembar pengamatan ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, upayakan agar Bapak/Ibu guru dan peserta didik dapat berperilaku secara natural/alamiah. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah butir-butir aspek yang diamati dan indikator pada tabel dengan teliti, jika ada yang kurang jelas tanyakanlah.
2. Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom keterlaksanaan (ya/tidak), dan tuliskan contoh konkret/keterangan pada kolom catatan khusus.
3. Jika terjadi kesalahan pengisian, maka coret tanda *checklist* (✓) yang salah, kemudian beri tanda *checklist* (✓) yang benar pada salah satu kolom keterlaksanaan (ya/tidak).
4. Periksa kembali hasil pengisian sehingga Anda yakin tidak ada yang terlewatkan.

#### C. PENILAIAN


Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
<b>Prinsip Berkesadaran</b> Misalnya: [1] Guru memberikan waktu jeda untuk refleksi dan berpikir mendalam; [2] Guru mengajukan pertanyaan terbuka (misal: "Bagaimana caramu agar sampai pada kesimpulan tersebut?"); [3] Guru mendorong siswa untuk menyadari dan	✓  ✓  ✓		Ibu SMW meminta siswa merikukan gerakan butiran air sambil menyanyikan lagu "TIK TIK BUNYI HUJAH"

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
<p>mengungkapkan proses berpikir mereka;</p> <p>[4] Dsb.</p>			
<p><b>Prinsip Bermakna</b></p> <p>Misalnya:</p> <p>[1] Guru menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata atau pengalaman siswa;</p> <p>[2] Guru mendesain tugas yang menuntut penghubungan konsep (bukan hafalan);</p> <p>[3] Guru memberikan tantangan atau masalah autentik yang perlu dipecahkan;</p> <p>[4] Dsb.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>siswa diajak membuat simulasi siklus dengan cerek air panas dan cermin</p>
<p><b>Prinsip Menggembirakan</b></p> <p>Misalnya:</p> <p>[1] Suasana kelas terlihat positif, aman, dan mendukung untuk mencoba/bereksperimen;</p> <p>[2] Guru menggunakan media, cerita, atau permainan yang membangkitkan ketertarikan dan rasa senang;</p> <p>[3] Ekspresi dan bahasa tubuh guru menunjukkan antusiasme dan energi positif;</p> <p>[4] Dsb.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Ketika siswa bereksperimen membuat hujan dengan kapas barah dan sprayer</p>
<p><b>Peran sebagai Fasilitator</b></p> <p>Misalnya:</p> <p>[1] Guru lebih banyak memandu daripada memberi ceramah satu arah;</p>	<p>✓</p>		

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
[2] Guru mendorong kolaborasi dan diskusi antar-siswa;	✓		Ibu SMW bertelinging memandu rehat kelompok memberikan pertanyaan pemandu tanpa memberi jawaban instan
[3] Guru memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan memajukan proses berpikir;	✓		
[4] Dsb.			

Bangkalan, 25 November 2025

Pengamat

  
(Fakhri Hamdan N...)

Lampiran 5. Instrumen Lembar Observasi yang Sudah Diisi Kelas IV

**LEMBAR OBSERVASI**

**Judul Penelitian** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Pengamat** : Fakhri Hannan Muryadi  
**Waktu** : Selasa, 25 November 2025

**A. PENGANTAR**

Lembar pengamatan ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, upayakan agar Bapak/Ibu guru dan peserta didik dapat berperilaku secara natural/alamiah. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah butir-butir aspek yang diamati dan indikator pada tabel dengan teliti, jika ada yang kurang jelas tanyakanlah.
2. Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom keterlaksanaan (ya/tidak), dan tuliskan contoh konkret/keterangan pada kolom catatan khusus.
3. Jika terjadi kesalahan pengisian, maka coret tanda *checklist* (✓) yang salah, kemudian beri tanda *checklist* (✓) yang benar pada salah satu kolom keterlaksanaan (ya/tidak).
4. Periksa kembali hasil pengisian sehingga Anda yakin tidak ada yang terlewatkan.

**C. PENILAIAN**

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
<b>Prinsip Berkesadaran</b> Misalnya: [1] Guru memberikan waktu jeda untuk refleksi dan berpikir mendalam; [2] Guru mengajukan pertanyaan terbuka (misal: "Bagaimana caramu agar sampai pada kesimpulan tersebut?"); [3] Guru mendorong siswa untuk menyadari dan	✓  ✓  ✓		ibu SM mengajak siswa menganalisa video pendek tentang kerusakan hutan

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
mengungkapkan proses berpikir mereka; [4] Dsb.			
<b>Prinsip Bermakna</b> Misalnya: [1] Guru menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata atau pengalaman siswa; [2] Guru mendesain tugas yang menuntut penghubungan konsep (bukan hafalan); [3] Guru memberikan tantangan atau masalah autentik yang perlu dipecahkan; [4] Dsb.	✓  ✓  ✓		siswa membuat peta persebaran sumber daya alam di daerah tempat tinggal masing <sup>2</sup> siswa
<b>Prinsip Menggembirakan</b> Misalnya: [1] Suasana kelas terlihat positif, aman, dan mendukung untuk mencoba/bereksperimen; [2] Guru menggunakan media, cerita, atau permainan yang membangkitkan ketertarikan dan rasa senang; [3] Ekspresi dan bahasa tubuh guru menunjukkan antusiasme dan energi positif; [4] Dsb.	✓  ✓  ✓		Tampak ketika siswa presentasi hasil dengan media kreatif berupa komik digital dan miniatur 3D, dan permainan kuis interaktif
<b>Peran sebagai Fasilitator</b> Misalnya: [1] Guru lebih banyak memandu daripada memberi ceramah satu arah;			

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
[2] Guru mendorong kolaborasi dan diskusi antar-siswa;	✓		Ibu SM menyediakan berbagai referensi dan alat peraga, agar siswa bebas memilih metode presentasi sesuai minat mereka
[3] Guru memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan memajukan proses berpikir;	✓		
[4] Dsb.			

Bangkalan, 25 November 2025

Pengamat,

(Fakhri...Hana N.)

## Lampiran 6. Instrumen Lembar Observasi yang Sudah Diisi Kelas VI

### LEMBAR OBSERVASI

**Judul Penelitian** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Pengamat** : Fakhri Hannan N  
**Waktu** : Selasa, 25 November 2025

#### A. PENGANTAR

Lembar pengamatan ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, upayakan agar Bapak/Ibu guru dan peserta didik dapat berperilaku secara natural/alamiah. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah butir-butir aspek yang diamati dan indikator pada tabel dengan teliti, jika ada yang kurang jelas tanyakanlah.
2. Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom keterlaksanaan (ya/tidak), dan tuliskan contoh konkret/keterangan pada kolom catatan khusus.
3. Jika terjadi kesalahan pengisian, maka coret tanda *checklist* (✓) yang salah, kemudian beri tanda *checklist* (✓) yang benar pada salah satu kolom keterlaksanaan (ya/tidak).
4. Periksa kembali hasil pengisian sehingga Anda yakin tidak ada yang terlewatkan.

#### C. PENILAIAN

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
<b>Prinsip Berkesadaran</b> Misalnya: [1] Guru memberikan waktu jeda untuk refleksi dan berpikir mendalam; [2] Guru mengajukan pertanyaan terbuka (misal: "Bagaimana caramu agar sampai pada kesimpulan tersebut?"); [3] Guru mendorong siswa untuk menyadari dan	✓  ✓  ✓		ibu SN menerapkan kesadaran berpikir melalui diskusi terstruktur tentang modernisasi di lingkungan siswa

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
<p>mengungkapkan proses berpikir mereka;</p> <p>[4] Dsb.</p>			
<p><b>Prinsip Bermakna</b></p> <p>Misalnya:</p> <p>[1] Guru menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata atau pengalaman siswa;</p> <p>[2] Guru mendesain tugas yang menuntut penghubungan konsep (bukan hafalan);</p> <p>[3] Guru memberikan tantangan atau masalah autentik yang perlu dipecahkan;</p> <p>[4] Dsb.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>ibu SM memberi penugasan analisa video dokumenter perubahan kampung mereka selama 10 tahun terakhir, dimana siswa harus membuat esai tentang perubahan tersebut</p>
<p><b>Prinsip Menggembirakan</b></p> <p>Misalnya:</p> <p>[1] Suasana kelas terlihat positif, aman, dan mendukung untuk mencoba/bereksperimen;</p> <p>[2] Guru menggunakan media, cerita, atau permainan yang membangkitkan ketertarikan dan rasa senang;</p> <p>[3] Ekspresi dan bahasa tubuh guru menunjukkan antusiasme dan energi positif;</p> <p>[4] Dsb.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>ibu SM menggunakan metode debat terpimpin tentang "dampak positif dan negatif globalisasi"</p>
<p><b>Peran sebagai Fasilitator</b></p> <p>Misalnya:</p> <p>[1] Guru lebih banyak memandu daripada memberi ceramah satu arah;</p>	<p>✓</p>		<p>ibu SM menyediakan berbagai perspektif teori melalui artikel -</p>

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Catatan Khusus
	Ya	Tidak	
[2] Guru mendorong kolaborasi dan diskusi antar-siswa;	✓		dan jurnal sederhana, dan membimbing siswa menyusun kerangka berpikir tanpa menentukan kesimpulan akhir.
[3] Guru memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan memajukan proses berpikir;	✓		
[4] Dsb.			

Bangkalan, 25 November 2025

Pengamat,

(Fakhri Hannan N...)

### **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan  
**Penelitian** : *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Narasumber** : Guru Kelas ... SD.....  
**Waktu** : ....., ... November 2025

---

#### **A. PENGANTAR**

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan), serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### **B. PETUNJUK PENGGUNAAN**

5. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan peran Bapak/Ibu dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas.
6. *Deep Learning* yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
7. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam wawancara ini. Kejujuran dan pengalaman narasumber akan sangat kami hargai.

8. Wawancara akan direkam untuk keperluan dokumentasi dan analisis data.

**C. PERTANYAAN WAWANCARA**

<b>Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i>	Dalam pemahaman Bapak/Ibu, apa yang membedakan pembelajaran mendalam ( <i>Deep Learning</i> ) dengan pembelajaran biasa di sekolah dasar?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembarakan).	Bisakah Bapak/Ibu ceritakan contoh strategi yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, sekaligus menggembarakan, serta bagaimana membangun kesadaran belajar siswa dalam proses tersebut?
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Dari pengalaman Bapak/Ibu, apa faktor utama yang paling mendukung dan paling menghambat dalam mewujudkan pembelajaran semacam itu di kelas?

**D. PENUTUP**

Apakah ada hal-hal lain yang perlu disampaikan terkait peran Bapak/Ibu dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Surabaya, ... November 2025  
 Narasumber,

(.....)

## PEDOMAN WAWANCARA

<b>Judul Penelitian</b>	: Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan <i>Deep Learning</i> di Sekolah Dasar
<b>Narasumber</b>	: Siswa Kelas ... SD .....
<b>Waktu</b>	: ....., ... November 2025

---

### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman konkret siswa tentang pembelajaran melalui *Deep Learning* di kelas. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar adik-adik di kelas.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Terpenting adalah cerita jujur dari pengalaman adik-adik.
3. Wawancara ini tidak memengaruhi nilai akademik adik-adik.
4. Nama adik-adik akan dirahasiakan dalam laporan penelitian.

### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Menurut pendapatmu, pelajaran seperti apa yang paling berkesan dan membuatmu benar-benar paham? Bisakah ceritakan bagaimana guru mengajar pada saat itu?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan).	Aktivitas belajar seperti apa yang paling kamu sukai di kelas? Bagaimana caramu mengetahui bahwa kamu sudah benar-benar memahami suatu pelajaran, dan bagaimana peran gurumu dalam membantumu mencapai pemahaman tersebut?
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Menurut pengamatanmu, apa yang paling membantu gurumu dalam menciptakan pelajaran yang menyenangkan dan mendalam? Ada tidak hal-hal yang membuat gurumu kesulitan dalam mengajar dengan cara seperti itu?

### D. PENUTUP

Adakah hal lain yang ingin kamu sampaikan tentang pengalaman belajar melalui *Deep Learning* di kelas?

.....

Surabaya, ... November 2025  
Narasumber,

(.....)

## PEDOMAN WAWANCARA

<b>Judul Penelitian</b>	: Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan <i>Deep Learning</i> di Sekolah Dasar
<b>Narasumber</b>	: Kepala Sekolah SD .....
<b>Waktu</b>	: ....., ... November 2025

---

### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan), serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif kepemimpinan mengenai pemahaman dan peran Bapak/Ibu guru dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas.
2. *Deep Learning* yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
3. Rekaman dari wawancara ini hanya akan digunakan untuk keperluan dalam melakukan analisis data penelitian.

### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Sebagai pimpinan sekolah, bagaimana Bapak/Ibu memaknai pembelajaran mendalam ( <i>Deep Learning</i> ) dan apa signifikansinya bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah ini?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan).	Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana guru-guru di sekolah ini menerapkan prinsip pembelajaran yang bermakna, menggembirakan, dan berkesadaran dalam praktik mengajar sehari-hari?
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Sebagai pemimpin sekolah, kebijakan atau dukungan seperti apa yang telah dan akan Bapak/Ibu berikan untuk mengoptimalkan penerapan <i>Deep Learning</i> sekaligus mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru?

### D. PENUTUP

Apakah ada aspek kebijakan atau praktik lain yang belum terungkap, namun penting untuk disampaikan?

.....  
 .....  
 .....

Surabaya, ... November 2025  
 Narasumber,

(.....)

## Lampiran 8. Pedoman Wawancara Guru Kelas II yang Sudah Diisi

### PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Narasumber** : Guru Kelas II. SD N. TUNJUNTA 4.....  
**Waktu** : Selasa, 25 November 2025

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembarakan), serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan peran Bapak/Ibu dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas.
2. *Deep Learning* yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembarakan.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam wawancara ini. Kejujuran dan pengalaman narasumber akan sangat kami hargai.
4. Wawancara akan direkam untuk keperluan dokumentasi dan analisis data.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Dalam pemahaman Bapak/Ibu, apa yang membedakan pembelajaran mendalam ( <i>Deep Learning</i> ) dengan pembelajaran biasa di sekolah dasar?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembarakan).	Bisakah Bapak/Ibu ceritakan contoh strategi yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, sekaligus menggembarakan, serta bagaimana membangun kesadaran belajar siswa dalam proses tersebut?

Indikator	Butir Pertanyaan
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Dari pengalaman Bapak/Ibu, apa faktor utama yang paling mendukung dan paling menghambat dalam mewujudkan pembelajaran semacam itu di kelas?

#### D. PENUTUP

Apakah ada hal-hal lain yang perlu disampaikan terkait peran Bapak/Ibu dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas?

.....  
 Sudah cukup mas.  
 .....  
 .....  
 .....

Bangkalan, 25 November 2025  
 Narasumber,

*[Signature]*  
 (.Siti Murawaroh, S.Pd). SP.

Butir Pertanyaan

1. Bagi saya, *deep learning* itu ketika anak<sup>24</sup> bisa menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri, dan yg paling penting mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Berkesadaran : strategi bertanya baik  
 Bermakna : melalui simulasi konkret  
 Mengembangkan : melalui permainan edukatif
3. - pada aspek internal ibu STW menghadapi tantangan konsentrasi siswa yg pendek  
 - dukungan eksternal yg paling diakui oleh ibu STW yaitu antusiasme siswa yg biasa

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Guru Kelas II yang Sudah Diisi

## Lampiran 9. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV yang Sudah Diisi

### PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Narasumber** : Guru Kelas IV SDN...TUNJUNGA...4....  
**Waktu** : SESI... 25 November 2025

---

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan), serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan peran Bapak/Ibu dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas.
2. *Deep Learning* yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam wawancara ini. Kejujuran dan pengalaman narasumber akan sangat kami hargai.
4. Wawancara akan direkam untuk keperluan dokumentasi dan analisis data.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Dalam pemahaman Bapak/Ibu, apa yang membedakan pembelajaran mendalam ( <i>Deep Learning</i> ) dengan pembelajaran biasa di sekolah dasar?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan).	Bisakah Bapak/Ibu ceritakan contoh strategi yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, sekaligus menggembirakan, serta bagaimana membangun kesadaran belajar siswa dalam proses tersebut?

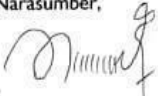
Indikator	Butir Pertanyaan
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Dari pengalaman Bapak/Ibu, apa faktor utama yang paling mendukung dan paling menghambat dalam mewujudkan pembelajaran semacam itu di kelas?

#### D. PENUTUP

Apakah ada hal-hal lain yang perlu disampaikan terkait peran Bapak/Ibu dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas?

.....  
 Cukup pak  
 .....  
 .....  
 .....

Bangkalan, 25 November 2025  
 Narasumber,

  
 (.....)  
 Siti Maimunah, S.Pd.

#### Butir Pertanyaan

1. Bagi saya indikator *Deep Learning* teruhut ketika siswa bisa menganalisis, evaluasi, dan menciptakan,, bukan sekedar mengingat fakta
2. Berkesadaran : Jurnal refleksi  
 Bermakna : proyek kolaboratif  
 Menggembirakan : kompetisi sehat
3. faktor penghambatnya yaitu mengatasi beban administratif sedangkan dukungan yg diakui yaitu adanya keterlibatan dari orang tua

## Lampiran 10. Pedoman Wawancara Guru Kelas VI yang Sudah Diisi

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian	: Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan <i>Deep Learning</i> di Sekolah Dasar
Narasumber	: Guru Kelas VI SD N...T...M...J...M...Y....
Waktu	: 08.05.2025, 25 November 2025

---

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan), serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan peran Bapak/Ibu dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas.
2. *Deep Learning* yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam wawancara ini. Kejujuran dan pengalaman narasumber akan sangat kami hargai.
4. Wawancara akan direkam untuk keperluan dokumentasi dan analisis data.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Dalam pemahaman Bapak/Ibu, apa yang membedakan pembelajaran mendalam ( <i>Deep Learning</i> ) dengan pembelajaran biasa di sekolah dasar?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan).	Bisakah Bapak/Ibu ceritakan contoh strategi yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, sekaligus menggembirakan, serta bagaimana membangun kesadaran belajar siswa dalam proses tersebut?

Indikator	Butir Pertanyaan
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Dari pengalaman Bapak/Ibu, apa faktor utama yang paling mendukung dan paling menghambat dalam mewujudkan pembelajaran semacam itu di kelas?

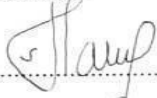
#### D. PENUTUP

Apakah ada hal-hal lain yang perlu disampaikan terkait peran Bapak/Ibu dalam menerapkan Deep Learning di kelas?

.....  
tidak ada mas  
.....  
.....  
.....

Bangkalan, 25 November 2025

Narasumber

(.....  
  
.....)

Silfana Hurniati, S.Pd. SD.

#### Butir Pertanyaan

1. Deep Learning itu tentang pembentukan mindset, di kelas VI, saya tidak hanya menyiapkan mereka untuk UAS, tapi untuk menghadapi kehidupan di jenjang berikutnya
2. Berkesadaran : diskusi struktur  
Bermakna : analisis isu aktual  
Menggembirakan : tantangan intelektual
3. faktor penghambatnya adalah berjuang menyeimbangkan tuntutan kurikulum dengan pembelajaran mendalam

## Lampiran 11. Pedoman Wawancara Siswa Kelas II yang Sudah Diisi

### PEDOMAN WAWANCARA

<b>Judul Penelitian</b>	: Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan <i>Deep Learning</i> di Sekolah Dasar
<b>Narasumber</b>	: Siswa Kelas II SD N...TUNJUNGA...4....
<b>Waktu</b>	: SELASA, 25 November 2025

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman konkret siswa tentang pembelajaran melalui *Deep Learning* di kelas. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar adik-adik di kelas.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Terpenting adalah cerita jujur dari pengalaman adik-adik.
3. Wawancara ini tidak memengaruhi nilai akademik adik-adik.
4. Nama adik-adik akan dirahasiakan dalam laporan penelitian.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA


Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Menurut pendapatmu, pelajaran seperti apa yang paling berkesan dan membuatmu benar-benar paham? Bisakah ceritakan bagaimana guru mengajar pada saat itu?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggemirakan).	Aktivitas belajar seperti apa yang paling kamu sukai di kelas? Bagaimana caramu mengetahui bahwa kamu sudah benar-benar memahami suatu pelajaran, dan bagaimana peran gurumu dalam membantumu mencapai pemahaman tersebut?
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Menurut pengamatanmu, apa yang paling membantu gurumu dalam menciptakan pelajaran yang menyenangkan dan mendalam? Ada tidak hal-hal yang membuat gurumu kesulitan dalam mengajar dengan cara seperti itu?

#### D. PENUTUP

Adakah hal lain yang ingin kamu sampaikan tentang pengalaman belajar melalui *Deep Learning* di kelas?

Tidak ada kak

Bangkalan, 25 November 2025  
Narasumber,



(.....)

#### Butir Pertanyaan

1. Aku paling suka pelajaran sama bu SMW karena kita boleh nyanyi sambil belajar, waktu belajar tentang air kita bikin hujan pakai sprayer, pokoknya seru deh
2. Kemarin aku tanya kenapa daun warnanya hijau, terus bu guru juruh aku liat daun yg di tempat gelap ternyata beda warnanya! aku jadi penasaran pengen tau lebih banyak
3. ibu SMW ngak pernah marah kalau kita salah, malah dikasih tau caranya yg benar sambil main game

## Lampiran 12. Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV yang Sudah Diisi

### PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Narasumber** : Siswa Kelas IV SD N. .... T. .... J. ....  
**Waktu** : Selasa, 25 November 2025

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman konkret siswa tentang pembelajaran melalui *Deep Learning* di kelas. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar adik-adik di kelas.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Terpenting adalah cerita jujur dari pengalaman adik-adik.
3. Wawancara ini tidak memengaruhi nilai akademik adik-adik.
4. Nama adik-adik akan dirahasiakan dalam laporan penelitian.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Menurut pendapatmu, pelajaran seperti apa yang paling berkesan dan membuatmu benar-benar paham? Bisakah ceritakan bagaimana guru mengajar pada saat itu?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembarakan).	Aktivitas belajar seperti apa yang paling kamu sukai di kelas? Bagaimana caramu mengetahui bahwa kamu sudah benar-benar memahami suatu pelajaran, dan bagaimana peran gurumu dalam membantumu mencapai pemahaman tersebut?
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Menurut pengamatanmu, apa yang paling membantu gurumu dalam menciptakan pelajaran yang menyenangkan dan mendidik? Ada tidak hal-hal yang membuat gurumu kesulitan dalam mengajar dengan cara seperti itu?

#### D. PENUTUP

Adakah hal lain yang ingin kamu sampaikan tentang pengalaman belajar melalui *Deep Learning* di kelas?

Sudah cukup kak

Bangkalan, 25 November 2025  
Narasumber,

  
(.....)

#### Butir Pertanyaan

1. Aku paling senang waktu bikin proyek peta sumber daya alam, aku survey ke tetangga sekitar terus presentasi pakai komik digital
2. Setiap habis pelajaran, bu SM suruh kita nulis di jurnal apa yg udah dipahami; kadang aku baru ngerasa paham bener-bener pas nulis di jurnal itu
3. waktu presentasi pakai komik digital, temen-temen pada ngari applaur, senang banget bisa ngajarin sesuatu ke orang lain

## Lampiran 13. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VI yang Sudah Diisi

### PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Narasumber** : Siswa Kelas VI SD H...T.M.J.W.N.6...4.....  
**Waktu** : Selasa, 25 November 2025

---

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman konkret siswa tentang pembelajaran melalui *Deep Learning* di kelas. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar adik-adik di kelas.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Terpenting adalah cerita jujur dari pengalaman adik-adik.
3. Wawancara ini tidak memengaruhi nilai akademik adik-adik.
4. Nama adik-adik akan dirahasiakan dalam laporan penelitian.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Menurut pendapatmu, pelajaran seperti apa yang paling berkesan dan membuatmu benar-benar paham? Bisakah ceritakan bagaimana guru mengajar pada saat itu?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggemirakan).	Aktivitas belajar seperti apa yang paling kamu sukai di kelas? Bagaimana caramu mengetahui bahwa kamu sudah benar-benar memahami suatu pelajaran, dan bagaimana peran gurumu dalam membantumu mencapai pemahaman tersebut?
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Menurut pengamatanmu, apa yang paling membantu gurumu dalam menciptakan pelajaran yang menyenangkan dan mendalam? Ada tidak hal-hal yang membuat gurumu kesulitan dalam mengajar dengan cara seperti itu?

#### D. PENUTUP

Adakah hal lain yang ingin kamu sampaikan tentang pengalaman belajar melalui *Deep Learning* di kelas?

.....Tidak ada lagi kak.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Bangkalan, 25 November 2025  
Narasumber,

(..........)

#### Butir Pertanyaan

1. Bu SH itu beda cara ngajarnya kita diajak debat tentang globalisasi, dan harus kasih argumen yg kuat dengan data
2. Bu SN selalu bilang yg penting bukan hafalan tapi cara berpikir, sekarang kalo baca berita aku selalu mikir, apa dampaknya, siapa yg diuntungkan, dan siapa yg dirugikan
3. Paling seru kalau dikasih masalah yg sulit, terus berhasil pecahin sama teman-teman rasanya kayak menang lomba, seneng banget deh

## Lampiran 14. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah yang Sudah Diisi

### PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Studi Kasus: Peran Guru dalam Menerapkan *Deep Learning* di Sekolah Dasar  
**Narasumber** : Kepala Sekolah SDN...TUMAJENE...4.....  
**Waktu** : Selasa, 25 November 2025

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep *Deep Learning*, peran guru dalam menerapkan *Deep Learning* (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan), serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan peran tersebut. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif kepemimpinan mengenai pemahaman dan peran Bapak/Ibu guru dalam menerapkan *Deep Learning* di kelas.
2. *Deep Learning* yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
3. Rekaman dari wawancara ini hanya akan digunakan untuk keperluan dalam melakukan analisis data penelitian.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator	Butir Pertanyaan
Pemahaman terhadap konsep <i>Deep Learning</i> .	Sebagai pimpinan sekolah, bagaimana Bapak/Ibu memaknai pembelajaran mendalam ( <i>Deep Learning</i> ) dan apa signifikansinya bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah ini?
Peran guru dalam menerapkan <i>Deep Learning</i> (prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan).	Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana guru-guru di sekolah ini menerapkan prinsip pembelajaran yang bermakna, menggembirakan, dan berkesadaran dalam praktik mengajar sehari-hari?
Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.	Sebagai pemimpin sekolah, kebijakan atau dukungan seperti apa yang telah dan akan Bapak/Ibu berikan

Indikator	Butir Pertanyaan
	untuk mengoptimalkan penerapan Deep Learning sekaligus mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru?

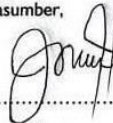
#### D. PENUTUP

Apakah ada aspek kebijakan atau praktik lain yang belum terungkap, namun penting untuk disampaikan?

Tidak ada  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Bangkalan, 25 November 2025

Narasumber,



(.....)

Dewi Sulistianingsih, S.Pd S.D

### Butir Pertanyaan

1. Bagi kami Deep Learning bukan sekedar metode melainkan filosofi pendidikan yg menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran ini tentang menumbuhkan critical thinking dan karakter, bukan sekedar transfer pengetahuan.
2. Kepala sekolah mengkonfirmasi bahwa setiap guru telah menemukan pendekatan yg sesuai dengan karakteristik usia siswa masing<sup>2</sup> dan menegaskan bahwa ke-3 guru berhasil beralih dari peran sebagai knowledge transmitter menjadi learning designer
5. Mengkonfirmasi telah menyiapkan strategi sistematis untuk mengatasi hambatan tersebut

Lampiran 15. *Letter Of Acceptancen*



**UNIVERSITAS PGRI ARGOPURO JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**EDUCATION : JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN**

Sekretariat : Kampus I Jl. Jawa No 10 Telp. (0331) 335823, Fax. (0331) 335977  
Website: <http://www.unipar.ac.id> e-mail: [lppm.unipar@gmail.com](mailto:lppm.unipar@gmail.com)

Nomor : 04/LPPM/education/T/2026 Jember, 13 Januari  
2026 Lampiran : -  
Perihal : Penerbitan Naskah Ilmiah

Kepada : **Fakhri Hannan Nuryadi, Fajar Setiawan, Meirza Nanda Faradita**  
Di -  
Tempat

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Education Journal:  
Jurnal Penelitian Pendidikan (p-ISSN 2548-9291 ; e-ISSN 2548-9399) dengan Judul:

**Peran Guru dalam Menerapkan Deep Learning di Sekolah Dasar**

Artikel yang telah saudara kirimkan telah kami setuju untuk diterbitkan/publikasikan di EDUCATION JOURNAL untuk **Volume 10, Nomor 1, Februari 2026.**

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala Redaksi,  
  
**EDUCATION JOURNAL**  
**Arie Eko Cahyono, M.Pd**

url jurnal :  
<http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej>  
informasi : arie eko cahyono  
(085231199480) email :  
[lppm.education@gmail.com](mailto:lppm.education@gmail.com)



## Lampiran 16. Endormen Letter

....



Pusat  
Bahasa

### **ENDORSEMENT LETTER**

257/PB-UMS/EL/IV/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Teacher's Role in Implementating Deep Learning in Elementary School

Name : Fakhri Hannan Nuryadi

Student ID Number : 20241115052

Department : Primary Teacher Education, Bachelor program, Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 22 April 2026  
Chairperson,



Jepri Ali Saiful, Ph.D.

## Lampiran 17. Lembar Konsultasi TA

				Menampilkan 1-10 dari 10 hasil	
No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2025-10-02	Bimbingan online mengenai approve judul artikel dan metode penelitian yang akan di ambil		Fajar Setiawan	
2	2025-10-06	Bimbingan online perubahan judul		Fajar Setiawan	
3	2025-10-16	Bimbingan online mengenai artikel yang berisi pendahuluan,teori, dan metode penelitian		Meirza Nanda Faradita	
4	2025-10-21	Bimbingan online mengenai artikel yang berisi pendahuluan,teori, dan metode penelitian	(revisi)	Fajar Setiawan	
5	2025-11-03	Bimbingan secara online mengenai penelitian yang akan saya ambil di sekolah dasar		Meirza Nanda Faradita	
6	2025-11-11	Bimbingan secara online mengenai penulisan nama peneliti dan dosen pembimbing, serta hasil pembahasan		Fajar Setiawan	
7	2025-11-19	Bimbingan secara online mengenai pembuatan form observasi dan form wawancara		Fajar Setiawan	
8	2025-11-26	Bimbingan online mengenai pembahasan artikel penelitian serta meminta persetujuan agar segera melanjutkan ke seminar proposal	tambahkan cover dan lampiran	Meirza Nanda Faradita	
9	2025-12-05	Bimbingan secara online mengenai revisi artikel	tambahkan referensi dari artikel bu meirza (baru bisa saya ACC)	Meirza Nanda Faradita	
10	2025-12-15	ACC untuk mengikuti ujian seminar proposal	segera minta tanda tangan persetujuan sempro dari dospem 1 dan kaprodi	Meirza Nanda Faradita	

# Lampiran 18. Hasil Plagiasi

## 7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

---

### Top Sources

- 6%  Internet sources
- 6%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

---

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Lampiran 19. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**UMSURA**  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Fakultas Pendidikan,  
Komunikasi & Sains

Surabaya, 30 Rajab 1447 H  
19 Januari 2026 M

Nomor : 032.4/KET/IL.3.AU/FPKS/A/2026  
Lamp : 1 eksemplar  
Hal : Permohonan Surat Bebas Plagiasi

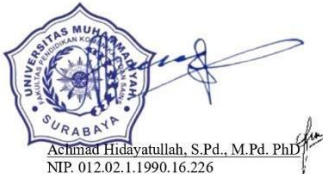
Kepada  
Ka. Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fakhri Hannan Nuryadi  
NIM : 20241115052  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melaksanakan cek plagiasi tumitin dengan hasil 7% kami mohon untuk dibuatkan surat keterangan bebas plagiasi sebagai syarat mengikuti yudisium. Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. PhD  
NIP. 012.02.1.1990.16.226

### Home of Champions



Fakultas Studi Islam dan Peradaban (FSIP) | Fakultas Pendidikan,  
Komunikasi, dan Sains (FPKS) | Fakultas Teknik (FT)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) | Fakultas Hukum (FH)  
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) | Fakultas Psikologi (FPSI)  
Fakultas Kedokteran (FK) | Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)  
Pascasarjana

Alamat  
Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 6013  
Kontak  
Phone : 031 3813096  
Fax : 031 3813096  
Email : rektorat@um-surabaya.ac.id

www.um-surabaya.ac.id

## Lampiran 20. Dokumentasi



Gambar 2. Wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Tunjung 4



Gambar 3. Wawancara bersama Guru Kelas II



Gambar 4. Wawancara bersama Guru Kelas IV



Gambar 5. Wawancara bersama Guru Kelas VI



Gambar 6. Wawancara bersama Siswa Kelas II



Gambar 7. Wawancara bersama Siswa Kelas IV



Gambar 8. Wawancara bersama  
Siswa Kelas VI

## BIODATA



Fakhri Hannan Nuryadi, lahir di Bangkalan pada 24 November 1999, adalah anak pertama dari pasangan Bapak Azhar Nuryadi dan Ibu Nurhasanah. Sebagai kakak dari Irfan Maulana Nuryadi. dan Nabila Mumtaz Nuryadi., Dan nama istri saya adalah Resmanpi, mempunyai anak bernama Alfy Hannan Faresky. Fakhri tumbuh dalam keluarga yang mengutamakan pendidikan dan nilai-nilai sosial. Saya melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan berhasil meraih gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) pada tahun 2026.

Sebelumnya, Saya menempuh pendidikan dasarnya di SDN Burneh 1, kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Burneh, dan lulus dari SMKN 02 Bangkalan. Saya dikenal sebagai pribadi yang berdedikasi tinggi dan selalu berusaha memberi kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya.